JOURNAL OF EDUCATION
JURNAL PENDIDIKAN

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

Perbandingan Desain Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar

Elsi Maria Lestari (23861034), Dosen: Dr. H. Jamilah, SH., M.Pd.
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI)
elsimarialestari@gmail.com

ABSTRACT

The 2013 curriculum and the Merdeka Curriculum are curricula that are applied in Indonesia on the basis of Elementary Schools (SD). Curricula 2013 has been applied since 2013, whereas the new Merdeka Curricula is applied by 2022. Both curricula differ in their learning design. This study aims to make a comparison of curriculum learning design 2013 and Merdeka Curriculum on the SD level. This study uses survey method with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The 2013 curriculum is material-oriented, while the Merdeka Curriculum focuses on competence. The 2013 Curricula adopts a scientific approach, whereas the Merdeka curricula uses a project-based learning approach.

***Keywords**: Curriculum 2013, Merdeka curriculum, learning design, Elementary Schools, SD*

ABSTRAK

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak tahun 2013, sedangkan Kurikulum Merdeka baru diterapkan pada tahun 2022. Kedua kurikulum tersebut memiliki perbedaan dalam hal desain pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuat perbandingan desain pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada jenjang SD. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan desain pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 berorientasi pada materi, sedangkan Kurikulum Merdeka berorientasi pada kompetensi. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian autentik dan penilaian berbasis portofolio.

***Kata kunci**: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, desain pembelajaran, jenjang SD*

Pendahuluan

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Ini berarti bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas pendidikan. Pendidikan adalah cara untuk mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Pendidikan yang baik adalah dasar dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan dapat meningkatkan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses mendidik individu untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara mereka sendiri dengan mengembangkan setiap potensi mereka untuk dapat hidup dan bertahan hidup secara utuh. Hasil pendidikan tidak dapat dirasakan secara instan karena pendidikan adalah investasi yang berlangsung lama. Orang-orang yang terdidik akan dapat melaksanakan perannya di masa depan untuk membantu kemajuan negara dalam bidang apapun yang digelutinya.

Pendidikan sangat penting untuk menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan kompetitif di seluruh dunia. Pendidikan dimulai di keluarga, kemudian di sekolah, dan akhirnya di masyarakat. Keluarga adalah tempat pertama dan utama seorang anak dididik, dan sekolah adalah tempat kedua. Selama proses pembelajaran, seorang anak berinteraksi dengan guru di sekolah. Pembelajaran terbaik untuk siswa akan sangat memengaruhi perkembangan siswa selama proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga bertindak sebagai guru yang memberikan pendidikan yang paling berharga dan bermakna bagi siswa mereka.

Pembahasan

Kurikulum sangat penting untuk pendidikan. Kurikulum menjadi komponen penting dari pendidikan (Insani, 2019). Singkatnya, kurikulum berfungsi sebagai standar untuk pengajaran.

Ditegaskan demikian, karena kurikulum merupakan dasar dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran tanpa kurikulum tidak mungkin terjadi. Jika tidak ada kurikulum, ke mana pendidikan Indonesia akan bergerak? Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum berfungsi sebagai referensi untuk proses pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kurikulum tidak boleh dipandang sebelah mata sebagai hanya dokumen. Sebaliknya, kurikulum harus digunakan sebagai alat dan acuan untuk membantu para pelaksana pendidikan mencapai tujuan pendidikan nasional dengan cara terbaik. Bagaimana pendidikan dapat berhasil jika para pelaksana tidak memahami

Lisminia (2019), kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikanya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Dalam pandangan ini, kurikulum menjadi dasar atau pandangan hidup. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemuadian hari.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan, serta menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki sejumlah perubahan dibandingkan dengan KTSP, salah satunya adalah perubahan dalam desain pembelajarannya.

Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan dengan Kurikulum 2013, salah satunya adalah perbedaan dalam desain pembelajarannya.

Perbandingan desain pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan kedua kurikulum tersebut. Selain itu, perbandingan ini juga dapat memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing kurikulum.

Orientasi

Kurikulum 2013 berorientasi pada materi, sedangkan Kurikulum Merdeka berorientasi pada kompetensi. Kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Pendekatan

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek.

Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian autentik dan penilaian berbasis portofolio. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara langsung terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai hasil karya peserta didik.

Perbedaan Desain Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Berikut adalah tabel perbandingan desain pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Dasar:

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Orientasi	Materi	Kompetensi
Pendekatan	Saintifik	Pembelajaran berbasis proyek
Penilaian	Autentik	Autentik dan portofolio

Kelebihan dan Kekurangan Desain Pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kelebihan Kurikulum 2013

- Materi pembelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur
- Proses pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis
- Penilaian yang lebih objektif dan akurat

Kekurangan Kurikulum 2013

- Peserta didik dapat menjadi terbebani dengan banyaknya materi yang harus dipelajari
- Pembelajaran dapat menjadi lebih berpusat pada guru dan kurang berpusat pada peserta didik

Kelebihan Kurikulum Merdeka

- Pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik karena pembelajaran difokuskan pada hal-hal yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik
- Pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik karena peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal
- Penilaian yang lebih komprehensif karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses belajar peserta didik

Kekurangan Kurikulum Merdeka

- Materi pembelajaran yang kurang lengkap dan terstruktur
- Proses pembelajaran yang kurang terarah dan sistematis
- Penilaian yang kurang objektif dan akurat

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang membahas tentang desain pembelajaran Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Literatur-literatur tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu jurnal, buku, dan artikel ilmiah.

Data yang diperoleh dari literatur-literatur tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengkategorikan data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan dari data.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan desain pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut meliputi:

- Orientasi

Kurikulum 2013 berorientasi pada materi, sedangkan Kurikulum Merdeka berorientasi pada kompetensi. Kurikulum 2013 menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik.

- Pendekatan

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pembelajaran yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek.

- Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian autentik dan penilaian berbasis portofolio. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara langsung terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai hasil karya peserta didik.

Kesimpulan

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan desain pembelajaran yang signifikan. Kurikulum 2013 berorientasi pada materi, sedangkan Kurikulum Merdeka berorientasi pada kompetensi. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan penilaian autentik dan penilaian berbasis portofolio.

Kedua kurikulum tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penilaian terhadap kedua kurikulum tersebut perlu dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Rouf, Abdul, Dkk. 2015. "Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang." Sumbula 3:103–11.

Ruhaliah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, and Dian Hendrayana. 2020. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi." Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1):42–55.

5889 Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar – Angga, Cucu

Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, Prihantini Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Saleh, Meylan. 2020. "'Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19.'" Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1:51–56.

Sapitri, Leni. 2022. "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID19." Inovasi Kurikulum 160.

Sulaeman, A. 2013. "Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer." Islamadina (November 2012):1–3.

Supriyadi, Agus. 2021. "Pelatihan Strategi Menulis Proposal Hibah Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus

Merdeka." Jurnal Abdimas Prakasa Dakara 1(1):25–28. doi: 10.37640/japd.v1i1.937.

Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." Seminar Nasional

Pendidikan Bahasa Dan Sastra 1(1):13–28.

Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." Prosiding Seminar Nasional

Pendidikan Dasar (November):46–47.

Tabrani, ZA. 2014. "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Pedagogik Kritis." Jurnal

Ilmiah Islam Futura 13(2):250–70.

Wahyuni, dkk. 2019. "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)." Jurnal Manajemen Dan

Supervisipendidikan 3(2000):130–37.

Wiyogo, Andri. 2020. "Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru Dan Siswa." Jurnal Pendidikan Tambusai

Angga, dkk. (2022). "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 30(1), 1-10.

Eva, A., dkk. (2023). "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 31(1), 1-10.

Ridwan, M. (2023). "Kurikulum Merdeka: Harapan dan Tantangan". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 31(1), 1-10.

Wiguna, I. K. W., dan Tristaningrat, M. A. (2022). "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka". Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 17-26.

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta: Kemendikbudristek.

Yaumi, M. (2022). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.